

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN ATRAUMATIC CARE PADA ANAK PRA SEKOLAH SAAT HOSPITALISASI DI RSUD dr. ABDOER RAHEM SITUBONDO

Tria Dewi Ayu Lestari<sup>1</sup>, Resti Utami<sup>2</sup>, Zuhrotul Eka Yulis<sup>3</sup>

[triadewi454@gmail.com](mailto:triadewi454@gmail.com)<sup>1</sup>, [restiutami@gmail.com](mailto:restiutami@gmail.com)<sup>2</sup>, [zuhrotulekayulis@unmuhjember.ac.id](mailto:zuhrotulekayulis@unmuhjember.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember

### ABSTRAK

Di Indonesia, diperkirakan lebih dari lima juta anak dirawat di rumah sakit, 50% di antaranya menderita kecemasan dan stres terkait hospitalisasi. Penerapan atraumatic care dapat menurunkan kecemasan sebagai dampak menjalani hospitalisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan atraumatic care saat menjalani hospitalisasi yaitu pengetahuan perawat. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan Atraumatic Care pada anak pra sekolah saat hospitalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua perawat pelaksana yang pernah merawat pasien anak di Ruang Wilis, Rinjani, Kerinci, Mutiara, Flamboyan, PICU dan IGD RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo sebanyak 100 perawat dan semuanya dijadikan sampel penelitian. Uji statistic yang digunakan yaitu spearman rank (Rho) dengan ketentuan  $\alpha < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan nilai  $\rho$   $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan Atraumatic Care pada anak pra sekolah saat hospitalisasi dengan keeratan korelasi (r) sedang dan arah korelasi positif, dimana semakin baik pengetahuan perawat tentang atraumatic care maka akan semakin terpenuhi pula penerapan atraumatic care dan sebaliknya apabila pengetahuan perawat tentang atraumatic care kurang maka akan semakin tidak terpenuhi penerapan atraumatic care pada anak saat hospitalisasi. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mengetahui tentang pentingnya mengimplementasikan atraumatic care pada anak usia pra sekolah saat hospitalisasi.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Atraumatic care, Anak Pra Sekolah

### ABSTRACT

*In Indonesia, it is estimated that more than five million children are hospitalized, 50% of whom suffer from anxiety and stress related to hospitalization. Implementing atraumatic care can reduce anxiety as a result of undergoing hospitalization. One of the factors that influences the implementation of atraumatic care when undergoing hospitalization is the nurse's knowledge. The aim of this research is to analyze the relationship between nurses' knowledge and the application of Atraumatic Care to pre-school children during hospitalization. This research is a quantitative study with a correlational design and a cross-sectional approach. The population is all executive nurses who have cared for pediatric patients in the Wilis, Rinjani, Kerinci, Mutiara, Flamboyan, PICU and ER rooms at Dr. RSUD. Abdoer Rahem Situbondo as many as 100 nurses and all of them were used as research samples. The statistical test used is spearman rank (Rho) with the condition  $\alpha < 0.05$ . The research results show a value of  $\rho$   $0.000 < 0.05$ . It can be concluded that there is a significant relationship between nurses' knowledge and the application of Atraumatic Care to pre-school children during hospitalization with a moderate correlation (r) and a positive correlation direction, where the better the nurse's knowledge about atraumatic care, the more fulfilled the application of atraumatic care will be and vice versa. If nurses' knowledge about atraumatic care is lacking, the implementation of atraumatic care for children during hospitalization will be increasingly inadequate. Thus, the results of this research can be used as*

*input for improving the quality of health services and understanding the importance of implementing atraumatic care for pre-school children during hospitalization.*

**Keywords:** *Knowledge, Atraumatic care, Pre-School Children*

## **PENDAHULUAN**

Anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi dapat mengalami trauma baik fisiologis maupun psikologis apabila tidak diberikan perawatan yang mendukung dalam keperawatan anak, hospitalisasi dapat menjadi pengalaman yang meresahkan dan traumatis bagi anak-anak. Cara anak bereaksi terhadap situasi tersebut hingga kembali ke keadaan stabil bergantung pada usia dan pengalaman mereka. Penelitian (Ilmiasih & Ningsih, 2022) menyatakan bahwa peraturan dan rutinitas rumah sakit, prosedur medis yang dijalani seperti tirah baring, infus intravena (IV), dan tindakan lainnya sangat mengganggu kebebasan dan kemandirian anak dalam tahap perkembangannya, sehingga mereka merasa tidak nyaman dengan hal tersebut. Anak-anak yang dirawat di rumah sakit menghadapi masalah yang semakin parah dari tahun ke tahun, termasuk persentase anak-anak yang dirawat. Di Indonesia, diperkirakan lebih dari lima juta anak dirawat di rumah sakit, 50% di antaranya menderita kecemasan dan stres terkait hospitalisasi. Di Indonesia, angka hospitalisasi anak diperkirakan mencapai 35 per 100. Hospitalisasi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif bagi pasien anak, hal ini berkaitan dengan usia, pengalaman masa lalu dengan penyakit, penerimaan anak terhadap keadaannya, keterampilan mengatasi masalah, dan sistem dukungan orang tua saat ini. Penelitian (Mahato et al., 2022) menjelaskan bahwa anak yang dirawat di rumah sakit umumnya menunjukkan reaksi emosionalnya dengan menangis, menunjukkan kemarahan, bertindak agresif, diam saat disambut perawat, dan menolak makan. Reaksi fisik yang mungkin muncul adalah kesulitan tidur, gangguan pencernaan (mual, muntah, sakit perut), dan keresahan selama pengobatan.

Hospitalisasi sering kali menyebabkan krisis adaptasi bagi anak usia prasekolah seperti perpisahan dari keluarga, lingkungan asing bagi anak, tenaga kesehatan dan prosedur pengobatan (Handayani & Daulima, 2020; Suminar et al., 2022). Perubahan kondisi ini dapat menimbulkan trauma fisik maupun psikologis berupa rasa takut, kehilangan kendali atas nyeri, dan cemas pada anak usia prasekolah.

Angka hospitalisasi anak di Indonesia masih tinggi. 8,38% anak menjalani hospitalisasi (Handayani & Daulima, 2020). Hospitalisasi pada anak diperkirakan mencapai 35 per 100 (Mahato et al., 2022). Jumlah anak yang mengalami hospitalisasi ini meningkat sebesar 30% (Fatmawati & Mariyana, 2020). Hasil penelitian (Damayanti, 2021) kecemasan anak usia prasekolah sebelum intervensi sebesar 60% mengalami kecemasan berat, kecemasan sedang 30%, dan kecemasan berat sekali 10%. Studi di lapangan didapatkan data bahwa 7 dari 10 perawat (70%) masih ditemukan perawat tidak melibatkan orang tua saat tindakan pemasangan infus, hingga membiarkan anak menangis tanpa berusaha menenangkan.

Hasil penelitian Breving Ramadini Marniaty de et al. (2015) melaporkan bahwa penerapan atraumatic care dapat menurunkan kecemasan sebagai dampak menjalani hospitalisasi (Breving Ramadini Marniaty de et al., 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan atraumatic care saat menjalani hospitalisasi yaitu pengetahuan perawat. Pengetahuan perawat berperan penting dalam pelaksanaan atraumatic care agar

dapat memberikan asuhan keperawatan secara optimal (Suminar et al., 2022). Namun demikian, penelitian yang dilakukan Kristianti, Triana (2022) melaporkan bahwa 60% perawat tidak mengetahui tentang atraumatic care.

Pengetahuan sebagai faktor internal perawat anak merupakan landasan yang harus dimiliki oleh perawat anak saat merawat anak saat hospitalisasi, khususnya tentang prinsip perawatan atraumatic care. (Linda et al., 2021). Pengetahuan ini diperlukan untuk membantu pasien anak selama dirawat di rumah sakit dalam mencapai pelayanan yang optimal. Pengetahuan seseorang bisa saja diperoleh dari jenis kelamin, umur, pendidikan, dan juga pengalaman. Hospitalisasi pada anak merupakan pengalaman yang penuh tekanan baik bagi anak itu sendiri maupun orang tuanya. Banyaknya stresor yang dialami anak ketika menjalani rawat inap mengganggu berdampak buruk terhadap tumbuh kembang anak. Hospitalisasi mungkin dianggap sebagai pengalaman yang mengancam dan merupakan pemicu stres, serta dapat menyebabkan krisis bagi anak-anak dan keluarga, mengurangi terjadinya trauma pada anak saat masa hospitalisasi dalam masalah fisiologis maupun psikologis yaitu dengan menerapkan atraumatic care (Kadrianti, 2020). Kondisi ini dapat terjadi karena ketidaktahuan yang tidak diketahui, stres dengan perubahan status. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian apakah ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan Atraumatic care pada anak pra sekolah saat hospitalisasi

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum (Balaka, 2022). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mencari adanya “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Atraumatic Care Pada Anak Pra Sekolah Saat Hospitalisasi Di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional, yaitu jenis penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu) serta dalam waktu pengukuran atau observasi datavariabel independen (pengetahuan perawat) dan dependen (penerapan atraumatic care) hanya satu kali (Nursalam, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

Bab ini menyajikan tentang hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan distribusikan pada setiap hasilnya. Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2024 – Juli 2024 yang dilakukan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner pada perawat di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Pembagian kuisisioner dilakukan pada 100 responden dan semua memberikan jawaban yang lengkap dengan hasil pembagian kuisisioner sebagai berikut:

### **A. Data Umum**

Data umum berisi tentang data demografi dari responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pengalaman kerja diruang yang berhubungan dengan anak.

## 1. Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Perawat di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2024 (n=100)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - laki	15	15,0
Perempuan	85	85,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 orang atau (85,0%).

## 2. Umur

Berdasarkan tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 29 – 36 tahun yaitu sebanyak 53 orang atau (53,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur Perawat di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2024 (n=100)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
D3 Keperawatan	51	51,0
S1 Keperawatan	49	4,0
Total	100	100

## 3. Pendidikan Terakhir

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Perawat di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2024 (n=100).

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
D3 Keperawatan	51	51,0
S1 Keperawatan	49	4,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 51 orang atau (51,0%).

## 4. Status Kepegawaian

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerja Perawat di ruang berhubungan dengan anak RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2024 (n=100)

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
≤1 Tahun	11	11,0
≥1 Tahun	89	89,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas pengalaman kerja responden di ruang yang berhubungan dengan anak yaitu selama ≥1 Tahun sebanyak 89 orang atau (89,0%).

## B. Data Khusus

Data khusus terdiri dari data variabel independen (pengetahuan perawat) dan variabel dependen (penerapan atraumatic care).

### 1. Pengetahuan Perawat

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2024 (n=100)

Pengetahuan Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Kurang	1	1,0
Pengetahuan Cukup	19	19,0
Pengetahuan Baik	80	80,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa 1 responden (1,0%) memiliki pengetahuan kurang, 19 responden (19,0%) memiliki pengetahuan cukup, dan 80 responden (80,0%) memiliki pengetahuan baik tentang atraumatic care di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

### 2. Penerapan Atraumatic Care

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Penerapan Atraumatic Care pada Anak di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2024 (n=100)

Penerapan <i>Atraumatic Care</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Penerapan <i>atraumatic care</i> tidak terpenuhi	10	10,0
Penerapan <i>atraumatic care</i> terpenuhi	90	90,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa penerapan atraumatic care tidak terpenuhi dari 10 responden (10,0%) dan penerapan atraumatic care pada anak saat hospitalisasi terpenuhi dari 90 responden (90%) di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

### 3. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Atraumatic Care pada Anak

Berdasarkan hasil pengolahan data terkait hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan atraumatic care di Dr. Abdoer Rahem Situbondo didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Atraumatic Care di RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2024 (N=100)

Pengetahuan Perawat	Penerapan <i>atraumatic care</i>			r	P value
	Penerapan <i>atraumatic care</i> tidak terpenuhi	Penerapan <i>atraumatic care</i> terpenuhi	Total		
Pengetahuan Kurang	1 (100%)	0	1 (100%)	0,509	0,000
Pengetahuan Cukup	7 (36,8%)	12 (63,2%)	19 (100%)		
Pengetahuan Baik	2 (2,5%)	78 (97,5%)	80 (100%)		
Total	10 (10%)	90 (90%)	100 (100%)		

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa total dari 1 responden (100%) yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 1 responden (100%) dengan penerapan atraumatic care yang tidak terpenuhi. Dari total 19 responden (100%) yang memiliki

pengetahuan cukup terdapat 7 responden (36,8%) dengan penerapan atraumatic care yang tidak terpenuhi dan 12 responden (63,2%) dengan penerapan atraumatic care terpenuhi. Serta 80 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik terdapat 2 responden (2,5%) dengan penerapan atraumatic care yang tidak terpenuhi dan 78 responden (97,5%) dengan penerapan atraumatic care yang terpenuhi.

Hasil uji statistic spearman rank ( $\rho$ ) diperoleh  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan atraumatic care di Dr. Abdoer Rahem Situbondo. Sedangkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara kedua variabel sebesar 0,509 dengan arah hubungan positif dan kekuatan korelasi dalam kategori sedang. Hal ini berarti kedua variabel independen dan dependen berjalan searah sehingga semakin baik pengetahuan perawat tentang atraumatic care maka akan semakin terpenuhi pula penerapan atraumatic care dan sebaliknya apabila pengetahuan perawat tentang atraumatic care kurang maka akan semakin tidak terpenuhi penerapan atraumatic care pada anak saat hospitalisasi.

## **Pembahasan**

Bab ini membahas secara detail makna hasil penelitian berdasarkan analisis peneliti, yang kemudian dikaitkan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan diperkuat, lalu dijelaskan dalam konteks penelitian dan teori terkait. Pembahasan mencakup interpretasi hasil, keterbatasan, dan implikasi dalam bidang keperawatan.

### **A. Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **1. Pengetahuan Perawat**

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pemahaman yang baik terkait atraumatic care, yang kemungkinan besar dapat berkontribusi positif terhadap kualitas layanan kesehatan yang mereka berikan.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Mediani (2019) bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi di antara perawat berkontribusi secara signifikan terhadap implementasi perawatan atraumatik yang efektif pada anak-anak yang dirawat di rumah sakit. Sehingga pentingnya pengetahuan yang kuat sebagai faktor kunci dalam menyediakan perawatan yang minim trauma bagi anak-anak, yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan hasil kesehatan mereka.

Aspiati (2020) mengungkapkan bahwa faktor kunci yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan perawat yakni tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan berkelanjutan.

Tingginya persentase perawat dengan pengetahuan baik mungkin mencerminkan efektifitas program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan di institusi tempat mereka bekerja, serta pengalaman kerja yang telah memberi mereka banyak kesempatan untuk mengaplikasikan dan memperdalam pengetahuan mereka dalam praktik klinis sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2022) mendukung temuan ini dengan menyoroti pentingnya pengetahuan dan sikap perawat dalam penerapan atraumatic care pada pasien anak. Suminar menekankan bahwa pengetahuan yang baik tentang atraumatic care dikombinasikan dengan sikap positif perawat dapat meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pemahaman yang baik terkait atraumatic care, yang berpotensi untuk

meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang mereka berikan. Temuan ini konsisten dengan penjelasan Mediani (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi di kalangan perawat secara signifikan mempengaruhi implementasi perawatan atraumatik yang efektif pada anak-anak di rumah sakit. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan yang kuat sebagai faktor utama dalam menyediakan perawatan yang minim trauma, yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan hasil kesehatan pasien anak. Selain itu, Aspiati (2020) menyoroti bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan perawat. Penelitian Suminar (2022) juga mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa pengetahuan yang baik tentang atraumatic care, bersama dengan sikap positif perawat, dapat secara signifikan meningkatkan kualitas perawatan anak-anak. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan berkelanjutan dan peningkatan pengetahuan perawat tentang atraumatic care diharapkan dapat memperbaiki hasil kesehatan dan pengalaman pasien anak di rumah sakit.

## **2. Penerapan Atraumatic Care**

Berdasarkan data, 90% pasien anak telah mendapatkan penerapan atraumatic care yang terpenuhi, menunjukkan komitmen tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang berpusat pada pasien dan keluarganya. Hal ini membantu mengurangi kecemasan, rasa sakit, dan stres, mempercepat pemulihan, dan meningkatkan kepuasan pasien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan atraumatic care pada anak, seperti yang diidentifikasi dalam beberapa penelitian, termasuk pengetahuan dan sikap perawat, pendidikan dan pelatihan yang diterima, serta pengalaman kerja dalam memberikan perawatan atraumatic. Hal ini sejalan dengan penelitian Suminar (2022) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap perawat sangat mempengaruhi penerapan atraumatic care pada anak. Pengetahuan yang baik tentang prinsip-prinsip atraumatic care memungkinkan perawat untuk memahami pentingnya mengurangi trauma fisik dan psikologis pada anak saat menjalani perawatan medis. Sikap perawat yang positif terhadap atraumatic care juga memberikan dorongan tambahan untuk menerapkan teknik-teknik yang meminimalkan ketidaknyamanan dan kecemasan anak selama prosedur medis. Kristanti (2022) menyoroti bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan penerapan atraumatic care pada anak di rumah sakit. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan dapat memperkuat kemampuan perawat dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip atraumatic care dengan tepat. Selain itu Nursasmita (2020) juga berpendapat bahwa pengalaman kerja berpengaruh dalam pengimplementasian perawatan atraumatic pada anak di rumah sakit. Pengalaman kerja yang luas memungkinkan perawat mengembangkan keterampilan dan strategi yang lebih matang dalam menangani anak-anak dengan pendekatan yang mengurangi trauma. Perawat yang telah memiliki pengalaman yang cukup dapat lebih cepat dan lebih tepat dalam merespons kebutuhan emosional dan fisik anak selama perawatan medis mereka.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi atraumatic care pada anak dengan tingkat kepatuhan yang tinggi mencerminkan komitmen yang kuat dari tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan yang memprioritaskan kenyamanan dan keamanan pasien. Dengan mengurangi kecemasan, rasa sakit, dan stres, pendekatan ini tidak hanya mempercepat pemulihan fisik anak tetapi juga meningkatkan kepuasan mereka dan keluarganya terhadap pelayanan

kesehatan. Pengetahuan dan sikap perawat yang didukung oleh pendidikan dan pengalaman kerja yang luas menjadi faktor krusial dalam kesuksesan strategi ini. Dengan terus meningkatkan faktor-faktor ini, perawatan atraumatic pada anak di rumah sakit dapat lebih efektif dalam mengurangi trauma dan meningkatkan kualitas hidup pasien muda.

### **3. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Atraumatic Care pada Anak**

Hasil uji menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara pengetahuan perawat tentang atraumatic care dengan tingkat penerapan atraumatic care di RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo pada tahun 2024. Selain itu ditemukan bahwa perawat dengan pengetahuan baik tentang atraumatic care cenderung lebih sering menerapkan prinsip-prinsip tersebut dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai korelasi positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan perawat tentang atraumatic care, semakin tinggi juga tingkat penerapannya.

Hasil penelitian Suminar (2022) menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik tentang atraumatic care cenderung lebih sering menerapkan prinsip-prinsip tersebut dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang. Temuan ini sejalan dengan analisis statistik yang menunjukkan adanya nilai korelasi positif, menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat tentang atraumatic care, semakin tinggi juga tingkat penerapannya. Pentingnya meningkatkan pengetahuan perawat melalui pendidikan dan pelatihan yang intensif untuk memperkuat implementasi atraumatic care dalam praktek sehari-hari, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas perawatan bagi pasien anak secara keseluruhan.

Aspiati (2020) berpendapat bahwa terdapat tiga komponen penting yang memengaruhi tingkat pengetahuan perawat adalah pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan berkelanjutan. Persentase perawat yang sangat berpengetahuan mungkin menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan di tempat kerja mereka bekerja dengan baik, dan bahwa pengalaman kerja mereka telah memberi mereka banyak kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik.

Upaya untuk memperoleh luaran yang sesuai dengan prinsip perawatan atraumatic, perawat perlu mengetahui sejauh mana pengetahuannya selaras dengan sikapnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak, khususnya dalam melakukan perawatan atraumatic. Oleh karena itu, perawat anak dituntut untuk memiliki pengetahuan dan sikap yang baik untuk meminimalkan dampak buruk yang mungkin terjadi akibat hospitalisasi (Mediani et al., 2019).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat tentang atraumatic care sangat berpengaruh pada tingkat penerapan atraumatic care di RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo pada tahun 2024. Hasil menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan perawat dan tingkat penerapan perawatan atraumatic dimana perawat dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih sering menerapkan prinsip-prinsip perawatan atraumatic. Dengan kata lain, peningkatan pengetahuan perawat melalui pelatihan dan pendidikan yang terorganisir dapat meningkatkan kualitas perawatan anak di rumah sakit dengan harapan mengurangi dampak negatif hospitalisasi pada pasien anak secara keseluruhan. Dalam hal ini, diidentifikasi bahwa pengalaman kerja, pelatihan berkelanjutan, dan pendidikan merupakan komponen penting dalam meningkatkan

pengetahuan perawat dalam menerapkan prinsip-prinsip atraumatic care.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi penerapan atraumatic care, seperti kebijakan rumah sakit, ketersediaan sumber daya, dan dukungan manajemen sehingga beresiko menyebabkan bias atau kesalahan dalam interpretasi hasil. Faktor-faktor ini dapat memainkan peran penting dalam penerapan prinsip-prinsip atraumatic care di lingkungan rumah sakit.

### **C. Implikasi Keperawatan**

Implikasi keperawatan dari penelitian tentang hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan atraumatic care pada anak prasekolah saat hospitalisasi adalah pentingnya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat dalam konteks memberikan perawatan yang tidak traumatik kepada anak-anak prasekolah. Temuan ini menegaskan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang atraumatic care cenderung lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip ini secara efektif selama proses hospitalisasi. Implikasi ini mendorong perlunya pendidikan lanjutan dan pelatihan yang terfokus bagi perawat untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan psikologis dan fisik anak-anak prasekolah, dengan tujuan meminimalkan stres dan trauma yang mungkin timbul akibat pengalaman hospitalisasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan perawat tentang atraumatic care di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo sebagian besar baik.
2. Penerapan atraumatic care di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo sebagian besar terpenuhi.
3. Pengetahuan perawat berhubungan dengan penerapan atraumatic care di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo dengan tingkat kekuatan korelasi sedang.

## **Saran**

1. Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk menyusun strategi perawatan penerapan atraumatic care pada anak pra sekolah saat hospitalisasi seperti mengembangkan kebijakan dan protokol standar untuk penerapan atraumatic care yang harus diikuti oleh semua tenaga kesehatan di rumah sakit. Hal ini untuk memastikan konsistensi dan kualitas dalam pemberian perawatan.

2. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mengetahui tentang pentingnya mengimplementasikan atraumatic care pada anak usia pra sekolah saat hospitalisasi. Misalnya, dengan mengadopsi sikap dan pendekatan yang positif terhadap atraumatic care. Tenaga kesehatan perlu menunjukkan empati dan komunikasi yang baik dengan anak dan keluarganya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan.

3. Pasien

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengurangi atau mencegah terjadinya trauma pada pasien anak saat masa hospitalisasi yaitu dengan menyediakan dukungan psikologis yang adekuat bagi pasien anak selama masa hospitalisasi. Hal ini bisa berupa kegiatan

yang menghibur seperti bermain, bercerita, atau bernyanyi bersama anak sebelum tindakan medis dilakukan.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi dan referensi bagi peneletian selanjutnya dalam mengembangkan metodologi penelitian yang lebih baik dengan menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data selain kuisisioner, seperti wawancara mendalam atau observasi, untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan di berbagai rumah sakit untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif tentang penerapan atraumatic care.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti et al., 2020. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.
- Apriani, L., Kasmirah, & Yulianti, N. R. (2019). Hambatan perawat anak dalam pelaksanaan ATRAUMATIC CARE DI RUMAH SAKIT DI KOTA SALATIGA. *Keperawatan Anak*, 2(3), 65–71.
- Aspiati, A. (2020). Pengetahuan Perawat Tentang Atraumatic care Pada Anak Di RSUD Advent Medan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 8(2), 92.
- Azizah, Siti, et al. (2019). Upaya Menurunkan Tingkat Stres Hospitalisasi Dengan Aktifitas Mewarnai Gambar Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Ruang Anggrek RSUD Gambiran, Kediri. *Jurnal Kesehatan STIKes Satria Bhakti Nganjuk*, Vol.1, No. 25 , hal 8 – 9. *Jurnal*,(25), 01, 6–10.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Bawelle, S. C., Sinolungan, J. S. V, & Hamel, R. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Rsud Liun Kendage Tahuna. *Keperawatan*, 1(1), 1–7.
- Bintang, S. A., Parulian, I., Lubis, E., & Setiyadi, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawat Tentang Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit Omni Pulomas. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(1), 18–25.
- Breving Ramadini Marniaty de, Ismanto Amatus Yudi, & Onibala Franly. (2019). Pengaruh Penerapan Atraumatic care terhadap Respon kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi di Rsupancaran Kasih Gmim Manado Danrsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *EJournal Keperawatan (e-Kp)*, 3, 1–9.
- Damayanti, Y. (2021). Pengaruh Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Di Rs Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(2), 66–72. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v6i2.2001>
- Dolok Saribu, H. J., Pujiati, W., & Abdullah, E. (2021). Penerapan Atraumatic care dengan Kecemasan Anak Pra-Sekolah Saat Proses Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 656–663. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.653>
- Fadlian, & Konginan, A. (2018). Hospitalisasi pada Anak. *Journal Unair*, 7(3), 2–3.
- Fatmawati, D., & Mariyana, R. (2020). Penerapan Atraumatic care Terhadap Respon Fisiologis Dan Respon Psikologis Yang Mengalami Hospitalisasi. *Human Care Journal*, 5(1), 356. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i1.721>
- Hadi, K. (2019). Pengaruh pengetahuan tentang family centered care terhadap self efficacy perawat pada perawatan mandiri pasien gagal jantung di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang. *Skripsi, PSIK FK Universitas Brawijaya*.
- Handayani, A., & Daulima, N. H. C. (2020). Parental presence in the implementation of atraumatic

- care during children's hospitalization. *Pediatric Reports*, 12, 11–14. <https://doi.org/10.4081/pr.2020.8693>
- Ilmiasih, R., & Ningsih, N. S. (2022). Application of Atraumatic care Philosophy to Children in Hospitals a Literature Review. *MedRxiv*, 2022.07.12.22277517.
- Kadrianti, E. (2020). Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsud Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 212–215.
- Kristanti, Y., Triana, N. Y., & Murniati, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Atraumatic care di Ruang Sawojajar. *Universitas Harapan Bangsa*, 739–744.
- Kristianti, Triana, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Atraumatic care di Ruang Sawojajar. *Universitas Harapan Bangsa*, 739–744.
- Kurniawan, M. A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler di BRSD RAA Soewonso Pati. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 38–56.
- Lilipory, M. (2020). Pengetahuan dan Sikap Perawat berhubungan dengan Ketrampilan Perawat dalam Meminimalkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak. *Moluccas Health Journal*, 2(3), 68–77.
- Linda, F., Siregar, S., Kaban, F. O., Departemen, D., Maternitas, K., & Utara, U. S. (2021). Pengaruh Modifikasi Rumah Sakit Berorientasi Anak Lingkungan untuk Mencegah Dampak Rawat Inap di Medan, Sumatera Utara. *1(PHICo 2016)*, 5–7.
- Mahato, P., Shrestha, R., Karn, B. K., Chaudhary, A. K., & Singh, R. (2022). Knowledge and Attitude of Nurses on Implementation of Atraumatic care among Hospitalized Children in Eastern Nepal: A Cross-sectional Study. *Journal of Nepal Paediatric Society*, 42(3), 24–28. <https://doi.org/10.3126/jnps.v42i3.46172>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Shidqi, N., & Suzanamediani, H. (2019). The Knowledge and Attitude of Nurses in the Implementation of Atraumatic care in Hospitalized Children in Indonesia. *Journal of Nursing and Health Science*, 8(1), 51–56. <https://doi.org/10.9790/1959-0801075156>
- Muh Jasmin, Risnawati, Rahma Sari Siregar, D. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Mulyani, S. (2018). Riwayat Hospitalisasi, Kehadiran Orang Tua Terhadap Respon Perilaku Anak Pra Sekolah pada Tindakan Invasif. *Jurnal Psikologi Jambi*, 03(01), 41–51.
- Noya, F., Wakanno, G. J., & Sumah, D. F. (2019). Atraumatic care Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Di Ruang Ezra Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. *Moluccas Health Journal*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.54639/mhj.v1i2.121>
- Nursasmita, R., Tri Waluyanti, F., & Wanda, D. (2020). Pengalaman Perawat dalam Memberikan Perawatan Atraumatik pada Anak di Rumah Sakit. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i2.185>
- Ramadhan, Y. C., & Imamah, I. N. (2023). Copyright @ NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA Homepage : <https://nafatimahpustaka.org/osadhawedyah> PENERAPAN ATRAUMATIC CARE DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN ANAK PRA-SEKOLAH DENGAN HOSPITALISASI APPLICATION OF ATRAUMATIC CARE FOR ANXIETY IN PRE-SCHOOL CHILD PATIENTS . 1(3), 186–191.
- Rismando Damanik, M., Lumban Gaol, R., & Pengajar dan Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan, S. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak Dengan Kejang Demam Selama Anak Di Rawat Di Rumah Sakit. *Ejournal.Stikeselisabethmedan.Ac.Id*, Vol. 1(<http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/issue/view/12>), 40–48.
- Samsul Bahri, A., Sayekti Heni Sunaryanti, S., & Daryanti, D. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Perawat Dalam Mengatasi Stres Hospitalisasi Pada Anak

- Pra Sekolah Di Rumah Sakit Umum Fitri Candra Wonogiri. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.458>
- Sari, F. S., & Batubara, I. M. (2017). Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 2008, 144–149. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.233>
- Shitah, N., & Purnama, A. (2018). Penerapan Atraumatic care dengan Medical Play terhadap Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang mengalami Hospitalisasi di Ruang Rawat Inap Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(04), 516–521. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i04.156>
- Silalahi, D. A., Deli, H., & Jumaini. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Family Centered Care. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 48–61.
- Suminar, C., Yulianti, M., & Kurnaesih, L. (2022). Knowledge And Attitude Factors Of Nurses Dealing With Atraumatic Application Care To Child Patien. 10(1).
- Triani, S., Sartika, D., Iqbal S, M., & Rizki, K. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Banda Aceh Factors that Influence Stress in Preschool Children Due to Hospitalization at the Mother and Child Hospital in Banda Aceh City. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 1636–1644.
- Usman, L. (2020). Pelaksanaan Atraumatic care Di Rumah Sakit. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4559>
- Vianti, R. A. (2020). Pengalaman Perawat Mengatasi Dampak Hospitalisasi Pada Anak. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 34(2), 29. <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v34i2.1210>
- Wijaya, C., & Trang, I. (2022). Analisis Stres Kerja, Motivasi Dan Self Management Ability Terhadap Psychological Well Being Pada Mitra Pengemudi Perusahaan Ojek Online Di Kota Manado Analysis of Work Stress, Motivation and Self Management Ability on Psychological Well Being on Driver P. Uhing 858 *Jurnal EMBA*, 10(4), 858–867.
- Wulandari, S. M., Manurung, S., Milanti, A., & Sukaisih, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Braden Q. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.54771/jnms.v2i1.838>